

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Taufiq Setyardi

Taufiqsetyardi17@gmail.com

Triyonowati

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
Surabaya**

ABSTRACT

This research has been conducted with the purpose to find out the influence of financial performance to the stock price of banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling and the data is 7 banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 periods have been obtained for this research. Quantitative has been applied in this research as the research method whereas the data analysis has been done by using multiple linear regressions analysis which has been preceded by classical assumption test which consists of normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test and autocorrelation test. The hypothesis test has been carried out by using model feasibility test, F test and t test, and the 21st version of SPSS program. Based on the result of simultaneous research (F test), it shows that the regression model is feasible to be used to predict return on assets, return on equity, net profit margin, earnings per share on stock price of banking companies. The result of partial test (t test) shows that net profit margin gives positive and significant influence to the stock price whereas return on assets, return on equity, earnings per share give insignificant influence to the stock price.

Keywords: Return on assets, return on equity, net profit margin, earnings per share and stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dan data yang telah diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 7 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012- 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji kelayakan model, uji F, dan uji t, menggunakan program SPSS versi 21.0. Berdasarkan hasil penelitian silmutan (uji F) menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi return on assets, return on equity, net profit margin, earning per share terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan. Secara parsial (uji t) dihasilkan bahwa variabel net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel return on assets, return on equity, earning per share berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Return on assets, return on equity, net profit margin, earning per share, harga saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan kegiatan perekonomian suatu negara tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan dalam sektor Perbankan khususnya sebagai badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada pinjaman, bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, dan lembaga yang berfungsi mempelancar lalu lintas pembayaran.

Oleh sebab itu kinerja keuangan menjadi tolak ukur aktivitas perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan dijadikan indikator utama yang memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan investasi. Selain memberikan informasi tentang kondisi perbankan saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi apa yang terjadi di masa mendatang. Lembaga-lembaga seperti bank membutuhkan tambahan dana melalui penjualan sahamnya. Serta akan menunjang reputasi bank tersebut khususnya bank yang terdaftar di pasar modal.

Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan perbankan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi akan menciptakan dan mengembangkan kegiatan investasi dengan tujuan agar memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan.

Apabila kinerja keuangan perbankan semakin baik maka minat investor untuk menanamkan dananya semakin tinggi. Sehingga permintaan saham akan semakin naik, yang kemudian berimplikasi pada kenaikan harga saham itu sendiri, jika nilai saham naik maka nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dari para investor di pasar modal.

Sebelum investor melakukan investasi, para investor harus menganalisis dan memilih saham mana yang memberikan keuntungan paling optimal untuk dana yang diinvestasikan. Analisis terhadap penilaian harga saham merupakan kegiatan mendasar yang dilakukan oleh investor, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksudkan. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dari para investor di pasar modal.

Sejauh mana perusahaan dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan dan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham yang diukur melalui *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share* secara parsial maupun silmutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share* terhadap harga saham perbankan secara parsial dan silmutan.

TINJAUAN TEORITIS

Menurut Ismail (2013:13), Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, maupun transaksi lainnya. Dengan kata lain, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bank memiliki tiga kegiatan utama diantaranya, menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya, dan Pelayanan jasa dan lalu lintas pembayaran.

Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam utang ataupun modal sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, pasar modal adalah tempat bertemunya dua belah pihak yaitu, perusahaan sebagai pihak yang memerlukan modal dari investor sebagai pihak pemilik kelebihan modal dengan menggunakan instrumen keuangan jangka panjang.

Didalamnya terdapat suatu permintaan dan penawaran terhadap saham, obligasi, sekuritas derivatif yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan di bursa efek.

Instrumen pasar modal

Berbagai sekuritas jangka panjang yang saat ini diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain (Hadi, 2013:30) :

a. Saham

Surat berharga yang menunjukkan kepemilikan investor (perorangan maupun badan hukum) di suatu perusahaan. Pemegang saham dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-belian.

b. Obligasi

Surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbitan obligasi (*bond issuer*) tersebut memperoleh pinjaman dana dari pembeli obligasi (*bond holder*) dan memiliki kewajiban membayar kupon bunga secara berkala atas obligasi tersebut serta kewajiban melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi.

c. Reksadana

Wadah pengelolaan dana atau modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar dengan cara membeli unit penyertaan reksadana yang dikelola oleh Manajer Investasi (MI) ke dalam portofolio investasi, baik berupa saham, obligasi, pasar uang ataupun efek atau sekuritas lainnya.

d. Waran

Efek yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru dengan harga tertentu dan jangka waktu tertentu yang diterbitkan mengikuti penerbitan/penjualan efek dengan keputusan perusahaan menjual waran pada waktu RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Investasi

Investasi juga dikenal sebagai istilah penanaman modal. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Hartono 2017:5). Dalam investasi setiap individu harus mengorbankan berapa unit konsumsi sekarang untuk beberapa unit konsumsi mendatang dengan tingkat keuntungan maksimal. Preferensi setiap individu memiliki penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan dengan tujuan meningkatkan utilinya dalam bentuk kesejahteraan keuangan.

Menurut Fahmi (2015:3) investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menetapkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan. Para investor yang bertujuan untuk memperoleh laba atas alokasi dananya akan melakukan pembelian saham pada saat harga turun dan menjualnya pada saat harga naik.

Tujuan Investasi

Menurut Herlianto (2013:2), terdapat beberapa tujuan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidup dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Saham

Menurut Fahmi (2015:80) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal dana pada suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hadi (2013:67) saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-belikan. Sehingga dapat disimpulkan pengertian saham adalah selembar kertas yang merupakan surat bukti kepemilikan suatu perusahaan untuk memperoleh bagian dari prospek perusahaan tersebut.

Analisis saham

Setiap pelaku pasar modal memerlukan suatu alat analisis untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu saham. dalam menganalisis saham dapat dilakukan menggunakan dua pendekatan dasar, yaitu :

- a. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang didasarkan pada pendekatan harga saham yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam suatu kondisi industry dan perekonomian secara makro. Menurut Halim (2015:4) analisis fundamental merupakan instrument investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai instrinsik yang dapat ditentukan melaluai suatu analisis saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham sudah mencerminkan nilai intrinsiknya.

Kondisi perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh harga saham yang terbentuk di bursa saham. Beberapa data umum atau indikator yang umum digunakan, antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas, margin laba, dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

- b. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan metode analisis instrumen investasi yang menggunakan data-data historis mengenai perubahan harga saham untuk rekomendasi dalam keputusan investasi. Menurut Halim (2015:11) analisis teknikal adalah suatu jenis analisis untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Dalam analisis ini, perubahan harga saham akan direntukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Pergeseran permintaan dan penawaran dapat dideteksi dengan menggunakan grafik atau diagram dari pelaku pasar.

Harga Saham

Menurut Hartono (2017:199) Harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Pembentukan harga saham tidak lepas dari penawaran dan permintaan. Kekuatan penawaran dan permintaan di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang meliputi kinerja perusahaan itu. Seperti berapa besar deviden yang akan di bagi oleh perusahaan, bagaimana prospek perusahaan di masa akan datang yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Dan faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dapat di pediksi oleh perusahaan. Seperti faktor ekonomi yang meliputi inflasi, kenaikan suku bunga, perubahan kurs, dan lain-lain. Harga saham penutupan (*Closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas dalam pengoprasianya selama periode tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Kinerja digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kegiatan operasional bank agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan bank yang lain. Kinerja keuangan bank yang baik dapat diukur perkembangannya dengan menganalisis data-data keuangan yang tercemin dalam laporan keuangan. Karena dengan informasi laporan keuangan atau dengan rasio-rasio keuangan diperlukan untuk menialai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada investor tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Para investor dapat melihat kinerja perusahaan tersebut serta dapat mengambil suatu keputusan apakah modal yang mereka tanamkan pada perusahaan tersebut tetap untuk terus diinvestasikan atau mencari alternatif yang lain.

Laporan keuangan

Laporan keuangan ini akan bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut digunakan untuk mempredeksi apa yang terjadi di masa mendatang. Dalam hal ini, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat sumber informasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Menurut Hery (2015:3), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Manahan (2013:19), laporan keuangan merupakan suatu korporasi yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal yang digunakan untuk berbagai macam tujuan sesuai dengan kebutuhan informasi bagi calon investor.

Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2015:138). Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan

dihitung berdasarkan atas angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laba rugi.

Rasio keuangan yang digunakan bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama pada jenis rasio yang digunakan. Hal ini wajar karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank. Rasio keuangan perusahaan perbankan berkaitan erat dengan kinerja bank dan pada akhirnya bank akan dinilai kesehatannya. Hal tersebut terkait dengan pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip kehati-hatian.

Return on Assets (ROA)

Menurut Hery (2015:142) *return on assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Perhitungan *return on asset* menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:506) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Return on equity (ROE)

Menurut Hery (2015:143) *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. ROE memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya. Perhitungan *return on equity* (ROE) menurut Kasmir (2008:201) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hery (2015:143) *net profit margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Rasio NPM ini menggambarkan tingkat pengembalian keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan terhadap penjualan bersih. Perhitungan *net profit margin* (NPM) menurut Kasmir (2008:200) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Earning per share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya maka profitable dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini memberikan efek positif pada harga saham (Hery, 2015:143). Perhitungan *earning per share* (EPS) menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:601) adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2016), tentang “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN di BEI (Periode 2006-2015)”. Hasil penelitian secara silmutan (uji F) ROA, ROE, LDR, CAR, NPL, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BUMN. Secara Parsial (uji t) ROE, LDR, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA, NPL, dan EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

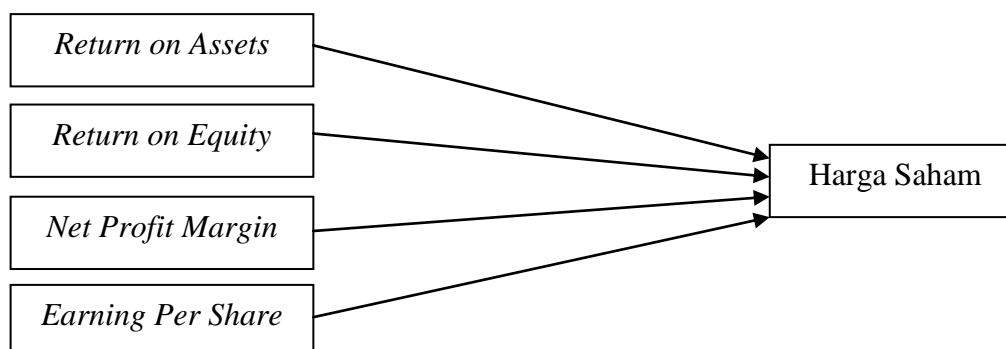
Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2015), tentang “Studi Hubungan ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013”. Hasil penelitian secara silmutan (uji F) ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Perbankan. Secara parsial (uji t) EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2013), tentang “Analisis Dampak Kinerja Perusahaan dengan Metode CAMEL Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah di BEI (Periode 2009-2011)”. Hasil penelitian secara silmutan (uji F) CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial RORA dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan CAR, NPM dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan milik pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Murwanti dan Mulyono (2015), tentang “ Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI (Periode 2010-2012). Hasil penelitian secara silmutan (uji f) ROA, ROE, NPM, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual menjelaskan bagaimana hubungan keempat variabel yang meliputi : *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share*. Untuk digunakan sebagai rasio yang diperkirakan berpengaruh secara parsial maupun secara silmutan, dengan variabel terikat yaitu harga saham. Untuk memudahkan penganalisisan pada penelitian ini maka dibuat rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis

H_1 : *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar di BEI.

H_2 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar di BEI.

H_3 : *Net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar di BEI.

H_4 : *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kasual komparatif (*Causal-Comparative Research*), merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kasual komparatif merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu merupakan penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadi fakta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2012-2016. (3) Perusahaan perbankan yang memiliki laba positif secara berturut-turut dari tahun 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi laporan keuangan, hasil kinerja keuangan, harga saham perusahaan sampel, sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun arsip yang dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.0 (*statistical program for social science*), sehingga dapat diketahui gambaran mengenai pengaruh variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Dengan demikian pemakaian metode regresi linier berganda, sehingga peneliti perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak pada model regresi (Suliyanto, 2011:69). Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

Analisis Grafik

Pada prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan

melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif data normal. Distribusi normal akan digambarkan dengan satu garis lurus diagonal. Dalam pengambilan suatu keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal, maka didasarkan pada asumsi sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi klasik.

Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Adapun pengujian dengan menggunakan analisis statistik *non parametric* Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan nilai signifikan $> 0,050$ yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal. Jika didapatkan angka signifikan $< 0,050$ yang berarti menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* dan grafik *scatterplot* untuk mendeteksi terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada setiap *variance*. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.
- c. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai signifikan antara variabel dengan absolut residual < 0.05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Suliyanto (2011:81) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika tolerance lebih tinggi dari $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinieritas.
- b. Jika tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka ada multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:160) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Menurut Suliyanto (2011:126) salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam Penelitian ini model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$HS = a + b_1 ROA + b_2 ROE + b_3 NPM + b_4 EPS + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1; b_2; b_3; b_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

ROA = Return on Asset

ROE = Return on Equity

NPM = Net Profit Margin

EPS = Earning Per Share

e = Variabel pengganggu (*Standrat error*)

Uji kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini (Uji F) apakah variabel bebas (ROA, ROE, NPM, EPS) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hasil uji F dilihat dengan membandingkan nilai (pada kolom sig.) dalam tabel ANOVA dengan tingkat signifikan 0.050. Adapun prosedur pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- Jika Sig F > 0.050 maka model tidak layak digunakan dalam penelitian
- Jika Sig F < 0.050 maka model layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013:66).

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2013:66). Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut:

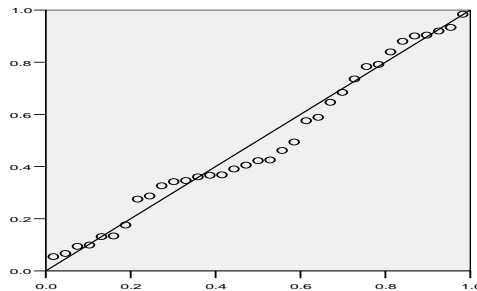
- Jika nilai $t_{signifikan} > 0.050$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- Jika nilai $t_{signifikan} < 0.050$ H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

a. Analisis grafik



Sumber data : sekunder diolah 2017

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Dari Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Analisis Statistik

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

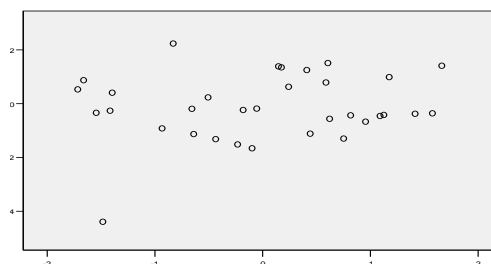
Kolmogorov-Smirnov Z	0.723
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.672

Sumber data: sekunder diolah 2017

Dari Tabel 1 diketahui nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* > 0.05 yaitu 0.672, maka disimpulkan residual model regresi pada data awal ($n=35$) telah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber data : sekunder diolah 2017

Gambar 3
Scatter Plot Data Non Outlier

Gambar 3 menunjukkan titik-titik sudah lebih menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan sudah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Diperkuat dengan uji *glejser* sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Glejser Data Non Outlier

Model	T	Sig
(Constant)	1.261	0.218
ROA	1.758	0.090
ROE	-1.309	0.201
NPM	-0.080	0.937
EPS	-0.501	0.620

Sumber data: sekunder diolah 2107

Tabel 2 menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi $t > 0,05$, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian sampel yang digunakan untuk analisis lebih lanjut adalah 33

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	0.220	4.554
ROE	0.192	5.218
NPM	0.231	4.323
EPS	0.808	1.237

Sumber data: sekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel *return on assets, return on equity, net profit margin, earning per share*, harga saham, tidak terjadi multikolonieritas karena dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas $> 0,1$, demikian pula nilai VIF semuanya < 10 .

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.952

Sumber data: sekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan model regresi sebesar 1.952 terletak di antara -2 dan +2, dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Estimasi Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2088.622	2584.074		-0.808	0.426
ROA	395.494	2151.466	0.057	0.184	0.855
ROE	-101.000	273.917	-0.122	-0.369	0.715
NPM	337.303	145.804	0.696	2.313	0.028
EPS	-0.001	0.067	-0.003	-0.021	0.984

a. Dependent variabel HS
Sumber data : sekunder diolah 2017

Dari nilai *unstandardized coefficients* pada Tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$HS = -2088.622 + 395.494_{ROA} - 101.000_{ROE} + 337.303_{NPM} - 0.001_{EPS} + \epsilon_i$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut: (1) Konstanta (b_0) Nilai konstanta sebesar -2088.622 menunjukkan besarnya harga saham (HS) yang tidak dipengaruhi oleh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS). (2) Nilai koefisien regresi *return on assets* (ROA) sebesar 395.494, artinya apabila *return on assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar satu %, maka akan meningkatkan harga saham (HS) sebesar Rp 395.494, dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan. (3) Nilai koefisien regresi *return on equity* (ROE) sebesar -101.000, artinya apabila *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar satu %, maka akan menurunkan harga saham (HS) sebesar Rp 101.000, dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan. (4) Nilai koefisien regresi *net profit margin* (NPM) sebesar 337.303, artinya apabila *net profit margin* (NPM) mengalami peningkatan sebesar satu %, maka akan meningkatkan Harga Saham (HS) sebesar Rp 337.303, dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan. (5) Nilai koefisien regresi *earning per share* (EPS) sebesar -0.001, artinya apabila *earning per share* (EPS) mengalami peningkatan sebesar satu %, maka akan menurunkan harga saham (HS) sebesar Rp 0.001, dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda. Hasil pengujian kelayakan model yang telah dilakukan tampak pada tabel 1.6 sebagai berikut :

Tabel 6
Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	261320984.978	4	65330246.245	4.929	0.004(a)
Residual	371089905.264	28	13253210.902		
Total	632410890.242	32			

Sumber data: sekunder diolah 2017

Tabel 6 menunjukkan uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima). Hasil ini menyimpulkan bahwa *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) merupakan penjelas yang signifikan harga saham (HS) pada perusahaan perbankan sampel penelitian periode 2012-2016.

Hasil uji koefisien dan uji F di atas maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

1. Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Korelasi (R) menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah nilai korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) yang dihasilkan analisis regresi:

Tabel 7
Nilai Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.643(a)	0.413	0.329	3640.496

Sumber data: sekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0.643 menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara variabel bebas dengan variabel terikat pada perusahaan perbankan sampel penelitian periode 2012-2016. Koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0.413, hal ini berarti Harga Saham pada perusahaan perbankan sampel penelitian periode 2012-2016 dapat dijelaskan oleh *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* sebesar 41.3%, sedangkan sisanya sebesar 58.7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Uji t

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 8
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2088.622	2584.074		-0.808	0.426
ROA	395.494	2151.466	0.057	0.184	0.855
ROE	-101.000	273.917	-0.122	-0.369	0.715
NPM	337.303	145.804	0.696	2.313	0.028
EPS	-0.001	0.067	-0.003	-0.021	0.984

Sumber data: sekunder diolah 2017

Uji t antara *return on assets* (ROA) terhadap harga saham (HS) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.855 > 0.05$, maka disimpulkan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS) pada perusahaan perbankan sampel penelitian periode 2012-2016. Berdasarkan hasil ini maka H_1 ditolak.

Uji t antara *return on equity* (ROE) terhadap harga saham (HS) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.715 > 0.05$, maka disimpulkan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham (HS) pada perusahaan perbankan sampel penelitian periode 2012-2016. Berdasarkan hasil ini maka **H₂ ditolak**.

Uji t antara *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham (HS) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.028 < 0.05$, maka disimpulkan *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS) pada perusahaan perbankan sampel penelitian periode 2012-2016. Berdasarkan hasil ini maka **H₃ diterima**

Uji t antara *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.984 > 0.05$, maka disimpulkan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS) pada perusahaan perbankan sampel penelitian periode 2012-2016. Berdasarkan hasil ini maka **H₄ ditolak**.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(1) *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (2) *Return on assets* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (3) *Net profit ratio* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (4) *Earning per share* (EPS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (5) Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.413 yang berarti bahwa variansi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 41.3% sedangkan sisanya yakni sebesar 58.7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

(1) Perusahaan Perbankan hendaknya mengendalikan *return on assets* sehingga memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi dan investor akan tertarik membeli saham tersebut. (2) Perusahaan Perbankan hendaknya menggunakan modal dengan efisien yang dibarengi dengan meningkatkan volume penjualan sehingga efektivitas perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba dapat dikatakan baik. (3) Perusahaan Perbankan hendaknya meningkatkan jumlah penjualan atau jasa yang ditawarkan, menekan biaya administrasi, dan biaya operasi. (4) Perusahaan Perbankan hendaknya meningkatkan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima oleh pemegang saham juga semakin meningkat. (5) Sehingga akan semakin banyak investor yang mau membeli saham perusahaan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak menggunakan jumlah sampel dan mempertimbangkan rasio-rasio yang akan digunakan, agar diperoleh hasil R^2 yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, 2013. Analisis Dampak kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan metode CAMEL Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1).
- Darmadji, T. dan M.H. Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia pendekatan dan tanya jawab*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Devi, 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN di BEI Periode 2006-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1).
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Halim, A. 2015. *Analisis Investasi Di Aset keuangan*. Edisi 1. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 11. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, M. 2011. *Dasar – Dasar Perbankan*. Edisi 9. Bumi Aksara. Jakarta.
- Herlianto, D. 2013. *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Gosyen Publishing. Jakarta.
- Hery, 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Edisi 1. Garansido. Jakarta.
- Ismail, 2013. *Manajemen Perbankan*. Kencana. Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Analisis laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. BPFE. Yogyakarta.
- Manahan P. T. 2013. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Murwanti dan Mulyono, 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI (Periode 2010-2012). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 19(2).
- Watung dan Ventje, 2016. Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 4(2).
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Maria dan Budiyanto, 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah di BEI Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 3(11).
- Wibowo, 2015. Studi Tentang Hubungan ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.